

STUDI TENTANG KINERJA SEKTOR PERTANIAN PROVINSI JAMBI TAHUN 2005 - 2009

Oleh:

Erfit ¹⁾

ABSTRACT

This study aims to look at the performance of the agricultural sector of Jambi province during the period 2005 to 2009. The study was conducted using secondary data obtained from various sources. Data were analyzed qualitative and quantitative descriptive descriptively using frequency tables and cross tabulations.

Seen from a variety of indicators show the performance of the agricultural sector has been pretty good. From the existing data Jambi provincial agricultural sector has experienced an average growth of 6.56 percent per year and more than half the labor force works in agriculture. However, the achievement of several different indicators, it appeared that the development of agricultural development have not been able to improve the welfare of farmers, this can be seen from the magnitude of the exchange rate of the farmers (NTP), which since 2007 tend to decrease and in 2009 NTP Jambi province less than 100 is 94 , 82.

In order to encourage agricultural development in the province of Jambi government has carried out various policies. Given the potential and role of agricultural sector on the economy of the province of Jambi, the agricultural development should be continued and the level will be the future of agribusiness approach.

Keywords: Agricultural development, institutional and agribusiness

¹⁾ Staf pengajar Fakultas Ekonomi Unja

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampai saat ini sektor pertanian masih merupakan sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia. Mengingat pentingnya sektor pertanian ini maka pemerintah telah mencanangkan dua agenda untuk pembangunan Indonesia untuk dapat mengujudkan Indonesia yang adil, aman dan sejahtera yaitu: pertama, perbaikan ekonomi dan kesejahteraan melalui revitalisasi pertanian dan pedesaan dan kedua, penghapusan kemiskinan (Syafaat, 2003). Seperti halnya keadaan ditingkat nasional, bagi propinsi Jambi sektor pertanian juga masih merupakan sektor prioritas dalam pembangunan. Hal ini dapat kita lihat dari cukup besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian telah menyumbang sekitar 17, 47 persen terhadap PDRB propinsi Jambi dan 59,95 persen tenaga kerja yang ada di provinsi Jambi bekerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2006). Namun demikian disamping peranan dari sektor pertanian terhadap perekonomian propinsi Jambi yang cukup besar baik dilihat dari sumbangannya terhadap PDRB maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja dan potensi sektor pertanian, pembangunan sektor pertanian masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala.

Sehingga sektor pertanian belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pembangunan provinsi Jambi pada umumnya khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini tercermin dari masih banyaknya penduduk miskin termasuk di propinsi Jambi yang sebahagian besar diantara mereka mempunyai mata pencaharian dan mengandal kehidupannya dari sektor pertanian (Amir, 2007).

Berdasarkan berbagai uraian diatas penelitian ini ingin mencoba melihat bagai mana kinerja sektor pertanian ini di propinsi Jambi dan kebijakan-kebijakan apa yang ada dalam rangka mendorong perkembangan sektor pertanian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai dasar dalam analisis adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai pihak atau instansi yang terkait dengan penelitian ini. Periode analisis yang digunakan adalah lima tahun yaitu tahun 2005 – 2009. Dengan demikian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada maka jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data PDRB sektor pertanian propinsi Jambi, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, perkembangan produksi, ekspor propinsi Jambi yang berasal dari sektor pertanian, besarnya nilai tukar petani (NTP) dan berbagai kebijakan disektor pertanian dalam rangka pengembangan sektor pertanian di propinsi Jambi. Data diperoleh dari berbagai instansi terkait yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan diantaranya: BPS propinsi Jambi, Bappeda propinsi Jambi, Dinas pertanian tanaman pangan propinsi Jambi, Dinas perdagangan dan berbagai instansi terkait lainnya. Data yang terkumpul dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif merupakan proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola-pola, kategori-kategori dan satuan uraian dasar sehingga diperoleh tema dan kesimpulan.

Sementara analisis kuantitatif digunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase serta tabulasi silang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Sektor Pertanian

Seperti dijelaskan pada bahagian awal berkaitan dengan kinerja sektor pertanian di provinsi Jambi menyangkut hasil-hasil yang telah dicapai dalam pembangunan sektor pertanian yang meliputi: kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB provinsi Jambi, kemampuan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan serta ekspor yang berasal dari sektor pertanian serta besarnya nilai tukar petani (NTP) yang pada dasarnya mencerminkan tingkat kesejahteraan yang telah dapat dicapai oleh petani di provinsi Jambi. Berikut ini dijelaskan beberapa hasil pencapaian berkaitan dengan kinerja sektor pertanian seperti dijelaskan di atas.

a. Perkembangan PDRB Sektor Pertanian

Melihat potensi provinsi Jambi terhadap sektor pertanian, maka sektor pertanian selalu diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian daerah yang dapat kita lihat dari pertumbuhan sektor pertanian ini dalam PDRB provinsi Jambi.

Dari data yang ada selama 5 tahun terlihat sektor pertanian telah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 6,56 persen setiap tahunnya. Bila kita amati lebih lanjut sumbangan terbesar dari pertumbuhan sektor pertanian tersebut berasal dari bidang perkebunan, yang mengalami pertumbuhan rata-rata setiap tahunnya sebesar 9,48 persen bahkan pada tahun 2006 bidang perkebunan ini mengalami pertumbuhan sebesar 25,20 persen. Relatif besarnya sumbangan dari bidang perkebunan ini tidak terlepas dari potensi dan perkembangan dari bidang perkebunan ini terutama yang berasal dari komoditi karet dan kelapa sawit yang pada dasarnya merupakan produk unggulan bagi provinsi Jambi.

b.Kesempatan Kerja

Hingga saat ini, sektor pertanian masih menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja. Kemampuan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mencapai sekitar separuh dari angkatan kerja nasional. Kondisi yang sama juga terjadi di provinsi Jambi dimana lebih dari separo angkatan kerja yang ada bekerja di sektor pertanian. Banyaknya tenaga kerja di sektor pertanian ini tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh provinsi Jambi di sektor pertanian.

Dari data yang ada untuk provinsi Jambi pada tahun 2005 tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian tercatat sebesar 613.699 orang atau sekitar 61,48 persen dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2009 mencapai 700.340 orang atau sekitar 55,12 persen.

c.Perkembangan Produksi Tanaman Pangan

Produksi padi atau beras selama 5 tahun untuk provinsi Jambi pada dasarnya selalu mengalami kenaikan, pada tahun 2005 produksi padi provinsi Jambi berjumlah 579.635 ton meningkat menjadi 644.947 ton pada tahun 2009, kecuali pada tahun 2006 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2005 dimana pada tahun 2005 produksi padi berjumlah 579.635 ton menjadi 544.597 ton pada tahun 2006. Kondisi yang sama juga terjadi pada produksi jagung yang secara umum juga mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, kecuali penurunan produksi jagung yang cukup tajam pada tahun 2009 yang hanya berjumlah 10.112 ton dibandingkan tahun 2008 yang berjumlah 34.616 ton. Kemudian produksi kacang kedelai juga menunjukkan peningkatan dimana tahun 2005 produksi kedelai untuk provinsi Jambi berjumlah 2.863 ton kemudian pada tahun 2009 telah meningkat menjadi 9.132 ton

Hortikultura

Produksi berbagai komoditi hortikultura di provinsi Jambi selama 5 tahun cenderung bersifat fluktuatif, terjadinya hal ini tidak terlepas dari sifat tanaman hortikultura yang sangat sensitif terhadap pengaruh perubahan musim. Produksi bawah merah pada tahun 2005 berjumlah 1.212 ton meningkat menjadi 26.315 ton pada tahun 2008, namun kemudian turun drastis pada tahun 2009 yang hanya berjumlah 1.813 ton. Demikian juga halnya untuk komoditi lainnya seperti cabe, kentang, kubis dan wartel yang juga cenderung bersifat fluktuatif.

Peternakan

Perkembangan populasi ternak untuk provinsi Jambi secara umum selalu mengalami peningkatan selama 5 tahun, kecuali populasi kuda yang cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun. Populasi sapi pada tahun 2005 berjumlah 113.678 ekor meningkat menjadi 164.526 ekor pada tahun 2009. Demikian juga populasi dari ternak lainnya seperti kerbau, itik, ayam kampung, ayam pedaging dan ayam petelur juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi untuk setiap tahunnya selama tahun 2005 – 2009.

Keadaan ini menggambarkan cukup potensial dan berkembangnya usaha ini dalam perekonomian masyarakat Jambi baik yang diusahakan secara perseorangan dengan skala usaha yang relatif kecil maupun skala usaha yang besar.

Perkebunan

Produksi komoditi perkebunan provinsi Jambi terutama karet dan kelapa sawit secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 produksi karet provinsi Jambi sebesar 237.286 ton meningkat menjadi 282.866 ton pada tahun 2009. Kemudian untuk kelapa sawit pada tahun 2005 produksinya adalah 936.595 ton kemudian meningkat menjadi 1.237.924 ton pada tahun 2009. Pada dasarnya kedua komoditi merupakan komoditi unggulan bagi provinsi Jambi. Selain karet dan kelapa sawit komoditi perkebunan yang cukup menonjol adalah kelapa dan kayu manis. Pada tahun 2009 jumlah produksi kelapa sebesar 113.142 ton dan kulit manis 57.326 ton, khusus untuk komoditi kulit sebahagian besar dihasilkan oleh kabupaten Kerinci. Selain itu masih ada komoditi pinang, cengkeh dan kakao dengan jumlah produksi yang masih relatif sedikit.

Perikanan

Produksi perikanan secara umum mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2005 produksi ikan kolam berjumlah 5.531,4 ton kemudian meningkat menjadi 11.735 ton pada tahun 2009. Kemudian produksi ikan yang berasal dari jaring apung berjumlah 48.598.455 ton pada tahun 2005 meningkat menjadi 118.728.414 ton pada tahun 2009. Melihat perkembangan produksi yang cukup tinggi dari bidang perikanan ini khususnya untuk jenis jaring apung mencerminkan cukup potensialnya bidang perikanan ini dalam perekonomian provinsi Jambi.

Ekspor

Perkembangan ekspor berbagai komoditi pertanian di provinsi Jambi secara umum bersifat fluktuatif. Beberapa komoditi dengan volume ekspor yang besar diantaranya berupa biji-bijian mengandung minyak, lemak dan minyak nabati, karet dan barang dari karet serta kayu dan barang dari kayu. Kemudian jika dilihat dari negara tujuan ekspor Provinsi Jambi didominasi oleh Singapura, Jepang, Amerika Serikat, China, Malaysia dan Korea Selatan.

. Dalam upaya peningkatan realisasi ekspor provinsi Jambi pada tahun 2008 ini, Dinperindag provinsi Jambi telah membentuk Forum Ekspor dan Peningkatan Industri Daerah (FEPIDA), yang tugasnya untuk menangani sektor produksi, pemasaran dan investasi sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat.

Nilai Tukar Petani (NTP)

Salah satu tujuan penting dari pembangunan pertanian adalah peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu pada saat ini kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama, dalam pembangunan pertanian karena diduga tingkat kesejahteraan petani diperkirakan makin menurun. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah nilai tukar petani (NTP). Nilai tukar petani didefinisikan sebagai pengukur kemampuan tukar barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang dan jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga

Dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Dengan kata lain NTP adalah rasio indeks yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani. Nilai Tukar Petani diatas 100 berarti indeks yang diterima petani lebih tinggi dari yang dibayar petani, sehingga dapat dikatakan petani lebih sejahtera dibandingkan jika NTP di bawah 100.

Dari data yang ada untuk provinsi Jambi berkaitan dengan NTP ini menunjukkan adanya kecenderungan terjadinya penurunan NTP petani provinsi Jambi terutama semenjak tahun 2007, bahkan pada tahun 2009 NTP petani provinsi Jambi berada dibawah angka 100 yaitu sebesar 91,82 persen yang mencerminkan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan petani secara umum di provinsi Jambi. Nilai NTP yang telah dicapai oleh provinsi Jambi ini angkanya lebih rendah dari angka rata-rata NTP nasional. Keadaan ini memperlihatkan bahwa dengan pencapaian yang cukup baik dari berbagai indikator pembangunan pertanian yang ada ternyata belum dapat meningkatkan kesejahteraan petani di provinsi Jambi

2.Kebijakan Sektor Pertanian Di Provinsi Jambi

Berbagai kebijakan diantaranya melalui kebijakan peningkatan produksi pangan, program revitalisasi perkebunan, program penguatan modal, pengembangan kelembagaan usaha petani, kemitraan dan pengembangan sumberdaya petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dilihat dari berbagai

indikator diantaranya tingkat pertumbuhan PDRB dari sektor pertanian propinsi Jambi, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, perkembangan produksi untuk berbagai subsektor/komoditi dan ekspor propinsi Jambi yang berasal dari sektor pertanian menunjukkan kinerja sektor pertanian selama ini cukup baik. Sektor pertanian telah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 6,56 persen pertahunnya dan lebih dari separo tenaga kerja yang ada di provinsi Jambi berkerja di sektor pertanian. Namun demikian dari beberapa pencapaian berbagai indikator dalam pembangunan pertanian tersebut, ternyata pembangunan pembangunan pertanian belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini dapat kita lihat dari besarnya NTP yang sejak tahun 2007 cenderung mengalami penurunan. Dalam rangka mendorong pembangunan pertanian di provinsi Jambi pemerintah telah menjalankan berbagai kebijakan diantaranya melalui kebijakan peningkatan produksi pangan, program revitalisasi perkebunan, program penguatan modal, pengembangan kelembagaan usaha petani, kemitraan dan pengembangan sumberdaya petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. 2007. *Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro)*. Penerbit Biografika. Bogor.
- Bappedda. 2005. *Rencana pembangunan jangka menengah provinsi Jambi 2006 - 2010* Badan Perencanaan Daerah. Jambi.
- , 2010. *Rencana pembangunan jangka menengah provinsi Jambi 2011 - 2016*. Badan Perencanaan Daerah. Jambi
- BPS Provinsi Jambi. 2006. *Jambi Dalam Angka. 2006*. BPS dan Bappeda Provinsi Jambi.
- 2008. *Jambi Dalam Angka 2008*. BPS dan Bappeda Provinsi. Jambi.
- , 2009. *Jambi Dalam Angka 2009*. BPS dan Bappeda Provinsi Jambi.
- Departemen Pertanian. 2008. *Kinerja pembangunan sektor pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. *Rancangan Renstra sektor pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Erfit dan Yulmardi. 2010. *Rekonstruksi model kemitraan pada agribisnis hortikultura dalam upaya pengembangan wilayah sentra produksi hortikultura di Sumatera*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Jambi.